

**MODEL PENGAJARAN MEMBACA KITAB KUNING DI  
PONDOK PESANTREN MODERN AL MUTTAQIEN  
BALIKPAPAN**

**Rika Wahyuni<sup>1</sup>, Iskandar Yusuf<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan

[rikawahyuni1704@gmail.com](mailto:rikawahyuni1704@gmail.com)<sup>1</sup>, [iskandaryusuf6778@gmail.com](mailto:iskandaryusuf6778@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Di Indonesia, Istitusi Pendidikan tertua adalah pesantren. Pesantren telah menunjukkan fungsinya dalam menyebarkan agama islam dan pengetahuan sejak didirikan. Ini terlihat dari perjalanan sejarah penganut agama islam di Indonesia. Yang dimulai oleh Wali Songo, dan dilanjutkan oleh para ulama setelah mereka. Pesantren memainkan peran penting dalam hal ini karena disana para ulama dan umat islam menggembleng diri mereka untuk siap fisik dan mental untuk menghadapi kehidupannya. Dalam penggembleran diri di pesantren mencakup banyak hal, termasuk membaca kitab kuning. Kitab kuning adalah tulisan para ulama islam terdahulu yang ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat. Sangat penting mempelajari kitab kuning ini, karena para ulama dan santri (umat islam yang mengaji di pesantren) dapat memperdalam ilmu pengetahuan mereka, terutama yang berhubungan dengan bidang agama, seperti al qur'an, hadits, fiqih, usul fiqih, aqidah, tasawuf dan tata Bahasa Arab (nahwu). Penggembleran diri ini atau pembelajaran di pesantren tidak dapat lepas dari aspek metode pembelajaran karena penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat dapat menghambat proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan di pesantren mungkin masih berpusat pada guru/kyai (pusat guru), tetapi saat ini sudah mulai berpusat pada siswa/santri (pusat siswa). Peneliti melakukan penelitian dengan judul Implementasi Pengajaran arab Pegon pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Modern al Muttaqien Balikpapan. Ini juga bergantung pada kyai, ustadz dan santri di Pondok Pesantren Modern Al Muttaqien Balikpapan. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data penelitian ini, disertai Teknik observasi, interview dan dokumentasi. Studi menunjukkan bahwa pondok pesantren modern al muttaqien menggunakan beberapa elemen untuk mengajar kitab kuning seperti: 1.) Sorogan 2.) bandongan 3.) hafalan.

**Keywords:** Pesantren, Kitab Kuning, Implementasi, Arab Pegon

*Abstract: In Indonesia, the oldest educational institution is pesantren. Pesantren has shown its function in spreading Islam and knowledge since its establishment. This can be seen from the historical journey of adherents of Islam in Indonesia. It was started by Wali Songo, and continued by the scholars after them.*

*Pesantren play an important role in this because there the scholars and Muslims galvanize themselves to be physically and mentally prepared to face their lives. In self-development in pesantren includes many things, including reading the yellow book. The yellow book is written by early Islamic scholars written in Arabic without harakat. It is very important to study this yellow book, because scholars and santri (Muslims who recite in pesantren) can deepen their knowledge, especially those related to the field of religion, such as the Qur'an, hadith, fiqh, usul fiqh, aqidah, Sufism and Arabic grammar (nahwu). This self-development or learning in pesantren cannot be separated from the aspect of learning methods because the use of inappropriate learning methods can hinder the learning process. The learning method used in pesantren may still be teacher-centered / kyai (teacher center), but now it has begun to be centered on students / santri (student center). Researchers conducted a study entitled Implementation of Pegon Letter Teaching in Yellow Book Learning at Mod Islamic Boarding School Al Muttaqien. It also relies on kyai, ustadz and santri at Pondok Pesantren Modern Al Muttaqien Balikpapan. The author uses qualitative descriptive research methods to obtain this research data, accompanied by observation, interview and documentation techniques. Studies show that the modern Islamic boarding school al muttaqien uses several elements to teach the yellow book such as: making plans and learning techniques. The modern Islamic boarding school Al Muttaqien faces the following problems: the allocation of time and the intention of the students and the level of understanding of the students. But the modern pesantren Al Muttaqien did not remain silent in the face of this, they made several efforts to overcome it by: 1. Sorogan 2. Bandongan 3. Memorize.*

**Keywords:** *implementation, pesantren, kitab kuning, pegon letter*

## Pendahuluan

Sebenarnya, “arab pegon” adalah istilah yang hanya digunakan oleh orang jawa. Oleh karena itu, huruf arab pegon juga di kenal sebagai aksara melayu, digunakan untuk menulis dengan huruf arab tetapi menggunakan Bahasa lokal. Namun, huruf arab pegon tidak hanya digunakan di jawa saja, di luar daerah pun banyak yang menggunakan arab pegon.<sup>1</sup>Sehubungan dengan syi’ar islam, keberadaan arab pegon di nusantara merupakan salah satu upaya para ulama untuk menyebarkan agama islam. Prof.dr. Koentjaraningrat menyatakan bahwa dalam kesusastaraan jawa ada juga yang ditulis dengan tulisan pegon atau gundul.<sup>2</sup>

Banyak ciri yang hampir menjadi teka teki dan sulit untuk dibuat menjadi teori. Dengan banyak rahasia yang disimpan, ia adalah salah satu institusi Pendidikan terbaik. Selama sejarah perkembangan islam di Indonesia, keislaman menghasilkan banyak ulama terkemuka. Seratus pesantren berarti seratus wujud, kurikulum dan hal – hal lain. Namun, di tengah keagamaan yang luar biasa itu, pesantren mengikuti standar yang sama untuk mengatur pembelajaran keagamaan. Semua pondok pesantren menganut tiga prinsip utama: ilmu, amal dan ikhlas. Tiga prinsip tambahan adalah iman, islam dan ihsan atau dengan kata lain, aqidah, syari’ah dan akhlaq.<sup>3</sup>

Pembelajaran kitab kuning adalah ciri khas dari sebuah pondok pesantren. Pondok pesantren terdiri dari setidaknya lima komponen utama, salah satunya adalah pondok, sebuah bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal para santri. Selain pondok, masjid merupakan tempat yang tidak kalah penting bagi pesantren. Tidak hanya di gunakan sebagai tempat beribadah pokok saja (sholat), Masjid biasanya digunakan para santri untuk mengaji kitab kuning.<sup>4</sup> Sampai saat ini beberapa pesantren di Indonesia masih mengaji kitab kuning. Atau kitab – kitab ulama salaf. Yang dijadikan sebagai referensi keilmuan. Inilah yang membuat pesantren terkenal dengan hal – hal unik yang tidak ditemukan di Lembaga

---

<sup>1</sup> Achmad Ridlowi, ‘Implementasi Dan Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Arab Pegon’, *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 11.1 (2018), 30 (p. 29).

<sup>2</sup> Ridlowi, p. 29.

<sup>3</sup> Mahfud Ifendi, ‘Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan’, *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2021), 85 (p. 86) <<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i2.8898>>.

<sup>4</sup> Ifendi, p. 86.

Pendidikan lainnya.<sup>5</sup> Apabila kitab kuning digunakan di kelas dengan menggunakan arab pegon, maka itu akan membantu para santri yang sedang mempelajari membaca kitab kuning. Kitab kuning biasanya dianggap sebagai kitab keagamaan berbahasa arab yang berasal dari pemikiran ulama assalaf masa lalu dan ditulis dalam format khas pra-modern.<sup>6</sup>

Kitab kuning di pelajari dengan cara yang unik, sudah di ketahui bahwa ada 2 pendekatan yang biasa di gunakan di setiap pesantren. Yaitu: 1.) metode sorogan 2.) Metode bandongan. Pada metode pertama, ustad/ustadzah membacakan kitab kuning dihadapan mereka sendiri, memungkinkan mereka memastikan bahwa mereka membaca dengan benar dalam konteks makna dan Bahasa (nahwu dan shorof).

Dalam metode kedua, siswa berkumpul dalam satu kelompok kemudian mendengarkan penjelasan ustadz/ustadzah, kemudian para santri mencatat makna kitab yang sedang dikaji. Salah satu cara untuk masuk dan bercampur dengan budaya jawa adalah dengan menggunakan Bahasa jawa dalam penulisan arab pegon sebagai metode yang digunakan di pesantren.

Pondok Pesantren Modern Al Muttaqien merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di Kalimantan Timur, Balikpapan, Sumber rejo. Pondok pessantren modern Al Muttaqien merupakan Lembaga dengan bentuk dan jiwa pondok pesantren yang bergerak dalam bidang Pendidikan, dakwah, kaderisasi dan ekonomi, serta berfungsi sebagai pusat studi islam. System Pendidikan salaf modern (mengaji kitab kuning dan pelajaran formal) di Kembangan Pondok Pesantren Modern Al Muttaqien untuk mengakomodasi perkembangan dunia Pendidikan dan kebutuhan di era globalisasi. Berikut beberapa jenjang Pendidikan dalam naungan pesantren:

1. Raudlatul Atfal (jenjang Pendidikan setingkat tk).
2. Madrasah Ibtidaiyah (jenjang Pendidikan setingkat SD).
3. Madrasah Tsanawiyah (jenjang Pendidikan setingkat SMP).
4. SMK Nahdlatul Ulama Balikpapan, memiliki tiga jurusan yakni, Multimedia, pengelasan dan perbankan Syariah.

---

<sup>5</sup> Ifendi, p. 87.

<sup>6</sup> Ridlowi, p. 30.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dan memilih Pondok Pesantren Modern Al Muttaqien sebagai tempat penelitian. Secara keseluruhan, keputusan ini didasarkan pada beberapa alasan. Selain karena peneliti mengambil lokasi disini dan telah lama tinggal di pesantren tersebut, penelitian ini juga didasarkan pada beberapa alasan lain . yang pertama adalah fakta bahwa peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi pesantren, yang kedua adalah fakta bahwa pesantren tersebut terus menerapkan pembelajaran kitab kuning dan mempertahankan karakteristik ini sebagai referensi.

Disisi lain, jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data nyata adalah metode kualitatif deskriptif. Kemudian data primer adalah data yang diperlukan untuk penelitian ini. Data primer dan sekunder berasal dari narasumber di lapangan melalui observasi, dokumen dan wawancara. Bahkan hukum primer dan sekunder juga berasal dari bahan kepustakaan. Peneliti berinteraksi langsung dengan informan. Saat melakukan wawancara. kepada Kyai, pimpinan pondok serta ustadz/ustadzah yang menangani mata pelajaran kitab kuning di Pondok pesantren Modern Al Muttaqien Balikpapan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Tinjauan Umum Tentang Kitab Kuning dan Arab Pegon Kitab Kuning**

Menurut Bahri Ghazali, MA, kitab – kitab klasik islam disebut sebagai “kitab kuning”. Karena kertas yang digunakan berwarna kuning. Kitab – Kitab ini ditulis oleh ulama dan membahas topik seperti fiqih, hadits, tafsir, dan akhlak. Seorang santri belajar kitab – kitab dan mempelajari isi kitab secara tidak langsung selain mempelajari Bahasa arab yang digunakan dalam kitab – kitab tersebut, akibat nya seorang santri yang telah menyelesaikan Pendidikannya di pesantren cenderung memiliki pemahaman yang baik tentang Bahasa arab. Ini adalah ciri seorang santri yang telah menyelesaikan pendidikannya di pesantren, yaitu mereka mampu memahami isi kitab dan memahami isi kitab dan menggunakannya sebagai Bahasa mereka sehari – hari.<sup>7</sup>

#### **1. Tujuan dan Fungsi dari Kitab Kuning**

Menurut kutipan diatas, tujuan dari kitab kuning adalah untuk

---

<sup>7</sup> Ridlowi.ghazali, bahri, pesantren berwawasan lingkungan, CV. prasasti, Jakarta.2003, hal.24

meningkatkan pengetahuan siswa atau santri tentang Bahasa arab.

## **2. Tinjauan Umum tentang Arab Pegon**

Proses Akulturasi budaya

Akulturasi adalah proses dimana dua atau lebih kebudayaan bertemu dan saling mempengaruhi. Ini adalah bagaimana pengaruh budaya asing masuk ke dalam suatu masyarakat secara selektif. Atau sejumlah besar elemen dari budaya luar, dan sebagian berusaha menghindari pengaruh tersebut. Dengan adanya budaya – budaya ini, kita harus dapat memilih mana yang bermanfaat karena tidak semua budaya itu baik, dan tentu ada yang tidak baik jika diterapkan di negara kita. Dapat terjadi beberapa faktor dapat menyebabkan akulturasi, termasuk: 1.) penemuan unsur – unsur baru, 2.) penerimaan unsur – unsur dari kebudayaan lain, 3.) unsur – unsur kebudayaan yang ada tidak sesuai dengan lingkungan yang ada.<sup>8</sup> Ini menunjukkan bahwa peristiwa akulturasi yang terjadi di nusantara telah menghasilkan proses kebodohan, yang pada akhirnya memicu proses islamisasi melalui penggunaan arab pegon, yang biasanya digunakan di pondok pesantren salaf.

## **Penggunaan Arab Pegon di Pondok Pesantren Modern Al Muttaqien**

### **1. Metode dan Sistem Pengajaran**

Sebelum kita dapat memahami kitab kuning dengan benar, hal lain yang sangat penting adalah bagaimana pelajaran yang kita peroleh digunakan atau diterapkan dalam proses Pendidikan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa apa yang di sampaikan dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif.<sup>9</sup> Pondok Pesantren Modern Al Muttaqien menggunakan setidaknya 3 metode belajar kitab kuning. Seperti:

### **2. Metode Sorogan**

Pengajian individual, dimana seorang santri menghadap kyai untuk mempelajari kitab tertentu. Pengajian jenis ini biasanya terbatas pada santri yang cukup maju. Metode pengajaran seperti ini juga dapat di terapkan untuk santri pemula yang baru belajar kitab kuning. Di pondok pesantren al muttaqien memiliki tingkatan mengaji kitab kuning. Bagi santri baru, mengaji kitab – kitab dasar seperti fiqh (mabadi'ul fiqh), safinatun naja dan shorof dasar. Kitab akan di ganti ketika santri naik kelas.

---

<sup>8</sup> Ridlowi, p. 32. Taufiq dan Idris BA, Mengenal Kebudayaan Islam, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1983, hlm. 20

<sup>9</sup> Ifendi, p. 34.

Jadi 1 kitab diusahakan selesai pengkajian setiap setahun.<sup>10</sup>

### **3. Metode Bandongan**

Kepala Pondok Pesantren Modern Al Muttaqien (Ust.Mohammad Nasir) mengatakan bahwa metode Bandongan merupakan salah satu metode pembelajaran kitab kuning di pondok ini. Di dalam metode ini biasanya melibatkan seorang Ustadz atau Ustadzah membacakan sebuah kitab kuning, menerangkan kata demi kata, kalimat demi kalimat, sedangkan para santri duduk di lingkaran di hadapan mereka dan memaknai atau memberikan keterangan tentang kitab yang mereka bawa. Metode pembelajaran ini adalah salah satu yang paling lama dan masih digunakan sampai saat ini.

Dari segi penyampaian materi, metode ini tidak memiliki banyak kelebihan karena pembelajaran ini terkesan hanya milik kyai beserta ustadz dan ustadzah saja. Padahal, menurut teori Pendidikan, proses belajar seharusnya merupakan bagian dari Pendidikan.<sup>11</sup>

### **4. Metode Hafalan**

Menurut (ustadz Hudik Miftahul Huda), Kepala Madrasah Pondok Pesantren Modern Al Muttaqien, Metode hafalan ini biasanya digunakan pada kitab – kitab tertentu di Pondok Pesantren Modern Al Muttaqien, contoh: Amsilati, tasrif lughowi dan istilahi, Aqidatul Awwam dan Tuhfatul Atfal. Para santri kelas satu sampai 3 Mts harus menghafal nadhom – nadhom yang sudah di pelajari.<sup>12</sup>

## **Kesimpulan**

Selain materi kurikulum dan atau materi yang akan disampaikan, metode pembelajaran merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Guru harus menggunakan metode pembelajaran dengan baik. beberapa pendekatan dalam pembelajarannya. Baik dalam topik agama seperti kitab kuning maupun topik akademik umum. Bandongan, sorogan, hafalan, adalah beberapa metode belajar kitab kuning yang umum digunakan. Sebenarnya, penggunaan metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren di seluruh Indonesia, termasuk di pondok pesantren Modern Al Muttaqien Balikpapan, akan lebih mudah bagi para santri untuk

---

<sup>10</sup> Mursyidatun sary, 'No Title', *Hasil Wawancara Ustadzah Pondok Pesantren Modern Al Muttaqien, Balikpapan*, 2023.

<sup>11</sup> Muhammad Thoriqussu'ud, 'Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning Di Pondok Pesantren', *Jurnal Ilmu Tarbiyah" At-Tajdid*, 1.2 (2012), 226 (p. 86).

<sup>12</sup> Hasil wawancara, ustadz Hudik Miftahul huda, pada 7 Desember 2023

mempelajarkan kitab kuning jika metode - metode tersebut digabungkan dengan metode pembelajaran umum seperti role play, demonstrasi, resitasi, karyawisata, sosiodrama, dan sebagainya.

### **Daftar Pustaka**

- Ifendi, Mahfud, 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2021), 85  
<<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i2.8898>>
- Mursyidatun sary, 'No Title', Hasil Wawancara Ustazdah Pondok Pesantren Modern Al Muttaqien, Balikpapan, 2023
- Ridlowi, Achmad, 'Implementasi Dan Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Arab Pegon', *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 11.1 (2018), 30
- Thoriqussu'ud, Muhammad, 'Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning Di Pondok Pesantren', *Jurnal Ilmu Tarbiyah" At-Tajdid*, 1.2 (2012), 226